

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI SISWA DENGAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SDN
PERUMNAS 1 KOTA TANGERANG**

¹Julya Fatharani, ²Asih Rosnaningsih, ³Ina Magdalena

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹fatharanijulya@gmail.com, ²asihrosna@gmail.com, ³inapgsd@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to answer the problem of how the relationship between self-confidence and the ability to speak English in elementary school students. This research took place in class V SDN Perumnas 1 Tangerang City. This study used a quantitative approach using a survey research method used through the SPSS statistical test. The population in this study were all fifth grade students at SDN Perumnas 1 Kota Tangerang, totaling 45 students. The sample used was 30 students with the sampling technique used was Simple Random Sampling. The results of this study indicate that there is a relationship between students' self-confidence and their ability to speak English. The results of statistical analysis using the product moment correlation formula show that the value of r_{count} is equal to 0.478 and r_{table} at a significant level of 0.05 is 0.301, so $r_{count} < r_{table}$. This shows that students' self-confidence is one of the components that determines the mastery of speaking English.

Keywords: Confidence, Speaking Skills, English.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjawab permasalahan bagaimana Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini mengambil lokasi di kelas V SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey digunakan melalui uji statistik SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Perumnas 1 Kota Tangerang yang berjumlah 45 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sama dengan 0,478 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,301, maka $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa merupakan salah satu komponen yang menentukan penguasaan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris.

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar ada mata

pelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak digunakan baik secara

tulis maupun secara lisan diseluruh dunia baik sebagai bahasa kedua (L2) maupun sebagai bahasa asing (*Foreign Language*); di Indonesia sendiri Bahasa Inggris masih di kategorikan sebagai bahasa asing. Kemampuan dalam Bahasa Inggris dipecah menjadi empat sub-pokok yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan tersebut agar siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris dalam tingkat literasi tertentu. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris merupakan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dalam lisan maupun tulis yang dijabarkan dalam empat kemampuan (*listening, speaking, reading, dan writing*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang, pada tanggal 21 Oktober 2022 salah satu permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu tentang masalah

keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Hal yang menjadi permasalahan dalam keterampilan berbicara yang terjadi yaitu Pertama, kepercayaan diri siswa yang masih rendah. Kedua, penguasaan kata yang masih terbata-bata (Sebagian siswa sudah mempunyai kepercayaan diri untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris di depan kelas, tetapi ada beberapa siswa yang masih di berikan perhatian dan motivasi agar mereka berani untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris). Ketiga, penguasaan diksi siswa belum maksimal. Keempat, siswa terlihat takut serta malu dengan guru dan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu guru juga berusaha keras mengambil hati siswa agar bersedia berbicara di depan kelas, hal ini membuktikan bahwa siswa kurang memiliki sikap percaya diri.

Salah satu faktor penentu dari keterampilan berbicara yaitu adanya kepercayaan diri. Dengan adanya percaya diri, peneliti berharap dengan tingginya sikap percaya diri siswa dapat membantu siswa untuk dapat berbicara menggunakan bahasa inggris dengan lancar. Dengan demikian, sikap percaya diri

mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di kelas. berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul hubungan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Siswa dalam pembelajaran ataupun dalam konteks formal biasanya belajar macam-macam mata pelajaran seperti Agama, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran yang lainnya. Akan tetapi di dalam pembelajaran siswa diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa harus mengembangkan dirinya baik secara sosial, emosi, intelektual, bahasa dan moral serta kepribadiannya. Hal ini berbanding terbalik karena masih banyak siswa atau siswa yang memiliki kepribadian pemalu atau tidak berani menyampaikan pendapatnya di umum karena takut pendapatnya tidak diterima atau di cemooh orang lain sama seperti ketika mereka melakukan keterampilan berbicara Bahasa Inggris masih banyak anak yang ragu atau malu ketika berbicara Bahasa Inggris, yang

sebenarnya bisa saja hal itu merupakan keahlian siswa.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengkhawatirkan berbagai situasi kondisi. Menurut Ghufon & Risnawita , “Percaya diri merupakan sesuatu yang urgent untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individu maupun kelompok”(Gufon, N, M., & Risnawita, 2012) .

Menurut Rifanty (2018), “Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Anak yang memiliki tingkat percaya diri tinggi akan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik” (Rifanty, 2018). Menurut Kemendikbud, “Percaya diri adalah yakin bahwa dirinya dapat atau mampu melakukan sesuatu. Dasar dari menumbuhkan sikap percaya diri adalah anak perlu merasa aman dan nyaman atas dirinya” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau self confident adalah keyakinan yang kuat akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku.

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; (1) faktor internal yang meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup, (2) faktor eksternal yang meliputi, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terjadi bukan hanya karena satu faktor saja, melainkan terdapat banyak faktor yang saling terhubung yang berlangsung dalam kurun waktu yang tidak lama melainkan terbentuk sejak awal masa perkembangan manusia.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting bagi kehidupan karena dengan berbicara manusia dapat menyampaikan pendapat dan pesan yang ingin disampaikan. Menurut Fadhillah dan Hamsanah, "Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua dari keterampilan berbahasa. Seperti yang kita ketahui, berbicara adalah suatu proses memindahkan ide dan pesan dalam pikiran pembicara ke dalam lambang-lambang bahasa secara lisan" (Fadhillah, D & Hamsanah, S, 2019). Menurut Susanti, "Keterampilan Berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan" (Susanti, 2020). Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar , "Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain" (Susanti, 2020). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah

merupakan suatu keterampilan mekanistik yang sangat penting untuk dikuasai serta keterampilan yang memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Pada keterampilan berbicara terdapat faktor penunjang keberhasilan, setiap faktor-faktor penunjang tersebut berperan penting di setiap komponen nya yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berbicara dan menunjang keterampilan berbicara.

Menurut Arianti, faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan, yaitu (1) faktor kebahasaan yang meliputi: ketepatan ucapan, pengucapan konsonan, penempatan konsonan, penggunaan nada, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, struktur kalimat dan ragam kalimat. (2) faktor nonkebahasaan meliputi: kebeanian dan semangat dalam berbicara, kelancara dalam berbicara, kenyaringan suara saat berbicara, pandangan mata saat berbicara, mimik saat berbicara dan penguasaan topik yang akan dibicarakan (Arianti, 2019).

Adapun hal yang mendasari penulis memilih judul ini karena melihat masih rendahnya kualitas percaya diri para siswa Sekolah Dasar di Indonesia untuk mengembangkan potensinya dalam berbicara, terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Banyak siswa menganggap bahasa Inggris itu sangat menakutkan dan sulit. Padahal era globalisasi saat ini kemampuan kritis siswa sangat diperlukan dalam menghadapi era globalisasi yang dipenuhi beragam kompetensi. Hampir seluruh orang di dunia ini menggunakan bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi satu sama lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang, waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan siswa kelas VB yang berjumlah 45 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Menurut Sugiyono, "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan siswa kelas V B. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 15 dan siswa kelas V B yang berjumlah 15 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan tes. Penelitian melakukan observasi awal maupun pengamatan secara langsung ke sekolah tersebut untuk mengetahui masalah yang menyebabkan siswa tidak percaya diri menggunakan bahasa Inggris. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pernyataan terkait

kepercayaan diri siswa dengan keterampilan berbicara, yang nantinya responden hanya memberi tanda (✓) pada setiap jawaban yang akan dipilih dengan tujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa. Lalu untuk metode tes dalam penelitian ini adalah berupa tes lisan yang dimana siswa diminta untuk maju kedepan kelas dan menyebutkan dan menjelaskan fungsi bagian tubuh atau *Parts of Body* dengan menggunakan rubrik penilaian berbicara bahasa Inggris digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

Untuk analisis data atau untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu menduga model regresi, uji persyaratan analisis (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas), uji model regresi, uji signifikansi regresi dan uji koefisien korelasi dengan berujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri siswa dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris serta perbedaan yang diperoleh dari observasi, kuesioner/angket dan tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kepercayaan diri siswa dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Dari pengolahan data kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa diperoleh perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif data

Deskriptif Data	Kepercayaan Diri	Keterampilan Berbicara
Mean	79	73,7
Median	79,2	79,9
Modus	79,15	73,1
Simpangan Baku	8,16	5,8

Sumber: Data yang diolah

Selain itu, dilakukan pengujian persyaratan data yaitu model persamaan regresi linier dengan menggunakan SPSS ver. 25 dengan diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini adalah $y = \alpha + \beta x$, $y = 47,507 + 0,322X$. Pada persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan jika variabel bebas (X) naik satu satuan maka variabel terikat (Y) dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,322 (32%) pada konstanta 47,507.

Selain itu, untuk menguji persyaratan data digunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah

populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.97413967
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.053
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil output SPSS ver 25

Dari tabel One Sample Kolmogrov-Smirnov diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dilakukanlah uji homogenitas untuk mengetahui data sampel yang diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,086	1	58	0,084

Sumber: Hasil output SPSS ver 25

Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data Kepercayaan diri dan Keterampilan berbicara mempunyai tingkat varian sama.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0.05. diperoleh nilai signifikansi = 0,623 lebih besar dari 0,05, karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara terdapat hubungan linear secara signifikan.

Dari analisa korelasi kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara diketahui

bahwa responden sebanyak 30 menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,478. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel atau dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0-0,25$ = Korelasi sangat lemah
- $>0,25-0,5$ = Korelasi cukup
- $>0,5-0,75$ = Korelasi Kuat
- $>0,75-0,99$ = Korelasi sangat kuat
- 1 = Korelasi sempurna

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Kepercayaan diri (X) dengan variabel Keterampilan berbicara (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,478.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif data

Uji Hipotesis	Koefisien Determinan
$2,880 > 2,048$	$R^2 = (0,478)^2 \times 100\%$ $= 22,8\%$

Sumber: Hasil output SPSS ver 25

Pada pengujian hipotesis Jika thitung lebih besar dari ttabel maka H_0 diterima H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan jika t_{hitung} sebesar di atas dibandingkan dengan t_{tabel} ($db=28$) yaitu 2,048 dengan taraf signifikan

5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima menerima hipotesis nol (H_0). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 di SDN Perumnas 1 Kota tangerang”.

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,478 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 22,8% selebihnya yang 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh bahwa hasil variabel independen (X) Kepercayaan Diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) Keterampilan Berbicara pada siswa-siswi di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Hal ini ditunjukan dari hasil korelasi product moment

sebesar 0,478 dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dan $N=30$ sebesar 0,301. Sehingga r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis H_0 dan H_1 diterima. Dengan koefisien determinan 22,8% atau maka berpengaruh secara positif, artinya jika semakin tinggi kepercayaan diri maka kemampuan berbicara dengan orang lain akan sangat baik. Hal ini berarti 22,8% perubahan variabel kepercayaan diri dapat dijelaskan oleh perubahan variabel keterampilan berbicara. Sedangkan 77,2% merupakan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti ikut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa-siswi tersebut. faktor lainnta yang tidak diteliti diantaranya faktor kesadaran individu, faktor lingkungan, faktor kepribadian, dan faktor-faktor lainnya.

Kepercayaan diri merupakan suatu faktor yang penting dalam keterampilan berbicara. Bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa memiliki korelasi antara keterampilan berbicara siswa. Ini didukung oleh penelitian terdahulu atau sebelumnya Rosyamanto, yang menyatakan “jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan mencapai

kinerja terbaik dalam keterampilan berbicara dengan lancar” (Roysmanto, 2018). yang artinya kepercayaan diri siswa memiliki korelasi antara keterampilan berbicara siswa.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara cukup mempengaruhi keterampilan berbicara siswa-siswi di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara cukup mempengaruhi keterampilan berbicara siswa-siswi di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian pada persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut $Y = 47,507 + 0,322X$. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) Kepercayaan Diri dan variabel dependen (Y) Keterampilan Berbicara. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji thitung sebesar 2,880, lebih besar

dibandingkan pada ttabel adalah 2,048 dengan taraf signifikan 5% yang artinya ada hubungan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang.

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 22,8%. Hal ini berarti sebesar 22.8% perubahan variabel kepercayaan diri dapat dijelaskan oleh variabel keterampilan berbicara. Sedangkan sisanya 77,2% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti ikut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa tersebut. faktor lainnya yang tidak mempengaruhi yaitu faktor kesadaran individu, faktor lingkungan, faktor kepribadian yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri siswa yang tidak dilakukan penelitian oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. (2019). *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Penerbit Deepublish.
- Fadhillah, D & Hamsanah, S, H. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Samudra Biru.
- Gufon, N, M., & Risnawita, S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. AR-Ruzz Media.

Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan. (2017). *Membantu Anak Percaya Diri*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rifanty, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadi Sd N Sutan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 26(20), 7. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13471>

Roysmanto, R. (2018). a Correlation Between Self-Confidence and the Students' Speaking Skill. *Research and Innovation in Language Learning*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33603/rill.v1i1.1076>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Rajawali Pers.